

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan tentang pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD, dengan materi mengubah hubungan antar satuan waktu dengan menggunakan alat peraga dan media LKS sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 4 Jatimulyo. Secara berurutan persentase rata-rata tiap siklusnya mencapai 50,94% (cukup aktif) pada siklus I, 70,10% (aktif) pada siklus II.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 4 Jatimulyo. Secara berurutan persentase rata-rata hasil belajar tiap siklusnya mencapai 50,08% pada siklus I, siklus II mencapai 65,20%.
- c. Berdasarkan perhitungan analisis uji perbedaan hasil pre-test dan post-test, didapatkan adanya peningkatan secara signifikan tiap siklusnya, dengan perolehan t_{hitung} pada siklus I mencapai 7,97, siklus II sebesar 5,71 dengan c sebesar 2,064 dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ (tiap siklus $t_{hitung} > t_{tabel}$). jika dilihat dari perhitungan uji t-tes terhadap peningkatan hasil belajar (post-tes) siklus I terhadap siklus II ($t_{hitung} = 3,904$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV

SDN 1 Jatimulyo setelah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD, yaitu:

a. Siswa

1. Selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat.
2. Siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok.

b. Guru

1. Guru perlu memperhitungkan waktu yang tersedia agar rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
2. Guru harus memegang prinsip-prinsip pelaksanaan, dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia (tidak hanya tergantung pada salah satu sumber belajarnya) dalam menggunakan media LKS.
3. Penggunaan media LKS dan model *cooperative learning* tipe STAD yang berkualitas, harus didukung dengan kemampuannya yang tidak dapat sekaligus dikuasai. Oleh karena itu guru harus terus menerus mencoba dan melaksanakan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan penyusunan LKS dan penerapan model pembelajaran yang dipilih.

c. Sekolah

1. Perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penggunaan media LKS dan model selain *cooperative learning* tipe STAD, untuk

menambah wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran materi tentang operasi hitung pecahan.

2. Agar dapat memfasilitasi sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan disekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini mengkaji implementasi perbaikan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD dan media LKS pada materi operasi hitung pecahan, untuk itu kepada peneliti berikutnya dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran sejenis pada materi lainnya.